



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN

Intan Kurnia ✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2013

Disetujui Juni 2013

Dipublikasikan Juli 2013

Keywords:

Hasil belajar, Model pembelajaran kooperatif, *Snowball throwing*.

Abstrak

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Selama siklus berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan performansi guru. Tiap akhir siklus dilaksanakan tes formatif. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal 75%, hasil belajar atau jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM (≥ 75) minimal 75%, dan performansi guru dalam pembelajaran minimal B (≥ 70). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Gumilir 05 Cilacap. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Gumilir 05 Cilacap tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran PKN materi bangsa sebagai bangsa Indonesia masih rendah. Dilihat dari hasil belajar Siswa pada semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 yaitu banyak siswa yang tuntas hanya 25 dari 38. Hal itu disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung monoton. Setelah dilakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, diperoleh hasil penelitian berupa peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa, dan performansi guru..

Abstract

Research carried out a Classroom Action Research (PTK). Implementation of classroom action research was conducted through two cycles where each cycle consists of four phases: (1) planning, (2) implementation of the action, (3) observations, and (4) reflection. Each cycle consisted of three meetings. During the last cycle of activity carried out observations of student and teacher performance. Each end of the cycle of formative tests carried out. Indicator of the success of this class action research, namely, active students in learning activities at least 75%, the study or the number of students who scored according to KKM (≥ 75) at least 75%, and the performance of teachers in the learning of at least B (≥ 70). Subjects in this study were elementary school students in grade III Gumilir 05 Cilacap. Learning outcomes Elementary School third grade students Gumilir Cilacap 05 school year 2010/2011 on the subject matter of pride as a nation Civics Indonesia is still low. Judging from the results of student learning in the second half of the school year 2010/2011 is a lot of students who completed only 25 of 38. That is because the teachers are using innovative learning model and tend to be less monotonous. After doing research with the model type *Snowball Throwing* cooperative learning, research results obtained in the form of improved learning outcomes, student activities, and teacher performance.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprpto No. 4

Tegal Jawa Tengah 52114

E-mail: journal.unnes.ac.id

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ialah guru harus menjalankan perannya dengan optimal. Menurut Anni (2007: 102), peran guru dalam pendekatan humanistik adalah sebagai fasilitator belajar. Peran guru sebagai fasilitator berarti guru membantu siswa untuk belajar. Menurut Gagne dalam Sagala (2010: 13), belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya. Perubahan perilaku tersebut meliputi tiga ranah belajar yakni ranah kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Tidak semua siswa mampu mencapai ketiga ranah tersebut, walaupun mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang harus mencapai tiga ranah belajar. Sebagian besar siswa hanya mampu mencapai hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan).

Ketidaktuntasan guru dalam membantu siswa mencapai ketiga ranah belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif atau cenderung monoton.

Berdasarkan data nilai kelas III SD Negeri 05 Gumilir 05 Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2010/2011 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn khususnya materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia di sekolah tersebut kurang optimal. Ketidaktuntasan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 yaitu banyak siswa yang tuntas hanya 25 dari 38 siswa. Setelah dianalisis, ketidaktuntasan pembelajaran tersebut, antara lain dikarenakan cara penyampaian guru yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Siswa berpikir bahwa materi tersebut hanya untuk dihafalkan dan setelah itu dilupakan, tanpa berpikir makna yang terkandung dalam materi itu. Siswa menjadi tidak kreatif karena pembelajaran bersifat *teacher centered*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. Melalui model pembelajaran ini siswa akan merasakan suasana pembelajaran yang mengasyikan sekaligus melatih mereka untuk bekerjasama dengan siswa lain sebagai bentuk sederhana dari gotong royong yang merupakan sikap bangsa sebagai bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, yaitu 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes formatif. Siklus II terdiri dari 3 pertemuan, yaitu 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes formatif. Setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Gumilir 05, Kabupaten Cilacap, sebanyak 23 siswa. indikator keberhasilan hasil belajar siswa sebagai berikut: (1) Rata – rata kelas minimal 75; (2) Persentase tuntas belajar klasikal minimal 75% (minimal siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 75%). indikator keberhasilan pada aktivitas siswa sebagai berikut: (1) Ketidakhadiran siswa maksimal 10%; (2) Persentase ketercapaian tiap aspek mencapai 75%; (3) Persentase rata-rata aktivitas siswa mencapai 75%. Indikator keberhasilan performansi guru adalah: (1) Nilai performansi guru mencapai 75; (2) Kriteria minimal performansi guru B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri Gumilir 05 Cilacap selama ± 3 bulan memperoleh hasil penelitian berupa hasil tes dan nontes pada setiap siklusnya. Hasil tes pada setiap akhir siklus didasarkan pada nilai tes formatif yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Penilaian nontes berupa data observasi aktivitas siswa, data performansi guru dan data dokumentasi. Hasil penelitian dari setiap siklus diuraikan secara rinci di bawah ini.

Pembahasan

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa hasil belajar dan hasil observasi berupa aktivitas siswa dan performansi guru. Ketiga hasil penelitian tersebut pada siklus I belum secara keseluruhan mencapai indikator keberhasilan. Ketiga hasil penelitian tersebut bisa secara keseluruhan mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Ketercapaian indikator keberhasilan pada ketiga hasil penelitian tersebut membuktikan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*

dalam pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia di kelas III SD Negeri Gumilir 05 Cilacap.

Dari hasil analisis observasi peneliti terhadap hasil penelitian berupa hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan performansi guru pada siklus I maupun siklus II terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia di kelas III SD Negeri Gumilir 05 Cilacap mampu meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, maupun performansi guru.

Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. PKn mempunyai misi khusus seperti yang diungkapkan Sigalingging (2008: 7) yaitu untuk menanamkan komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 kepada peserta didik.

Penanaman komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 kepada siswa khususnya kelas III sekolah dasar dapat diwujudkan melalui materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. Pada materi tersebut siswa diajak untuk mengenal bangsa Indonesia baik dari kekayaan alam dan keanekaragaman yang dimiliki maupun sifat khas bangsa Indonesia yang menyukai keramahan dan gotong royong. Setelah mengenal bangsa Indonesia dan kelebihanannya, siswa diajak untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan sederhana dari realisasi tersebut ialah dengan melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok. Kerjasama semacam itu tentunya membutuhkan toleransi antar anggota kelompok dan gotong royong untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sikap-sikap semacam itu diharapkan akan tetap dilakukan siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan tertanam sampai siswa tumbuh menjadi manusia dewasa.

Perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat dari Sudjana (2009:

22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini siswa yang sebelumnya tidak mengenal bangsa Indonesia beserta kekhasannya menjadi mengenal dan mampu menerapkan sifat khas bangsa Indonesia dalam kehidupan nyata.

Hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa juga membuktikan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Susilofy (2010) berpendapat bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran terjadi. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok siswa juga lebih aktif menyampaikan pendapat, menjalankan peran serta tanggung jawabnya dalam kelompok. Keaktifan siswa dapat terjadi karena didukung adanya performansi guru yang baik.

Hasil analisis observasi terhadap performansi guru dilakukan dengan menggunakan APKG I maupun APKG II. Perolehan data hasil observasi terhadap performansi guru menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* juga mampu meningkatkan performansi guru yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan hasil performansi guru membuktikan bahwa guru telah mengajar secara efektif. Barak Rosenshine dalam Suhardan (2010: 67-8) mengemukakan bahwa mengajar yang efektif merupakan sebuah tindakan guru yang terlatih dalam melaksanakan pekerjaannya, yaitu kemahiran dalam menyajikan bahan pelajaran dengan meramu berbagai penggunaan metode mengajar untuk menyajikan materi belajar. Dalam pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia, bahan pelajaran dan metode mengajar dirancang secara sistematis untuk menyajikan materi belajar. Materi belajar juga dikembangkan dan disajikan secara realistis sehingga siswa mampu memahami dan menerapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe

Snowball Throwing pada pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia di kelas III SD Negeri Gumilir 05 Cilacap berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan performansi guru. Peningkatan ketiga hasil penelitian tersebut tidak lepas dari kinerja guru yang optimal dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* guru harus memperhatikan beberapa hal seperti karakteristik materi, karakteristik siswa, media, alokasi waktu, dan kondisi kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama kelompok dan belajar sambil bermain. Sebaiknya materi yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut merupakan materi yang sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa. Materi yang sederhana dan dekat dengan siswa akan mudah diterima dengan menggunakan model pembelajaran yang berorientasi belajar sambil bermain seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia merupakan materi yang sesuai untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* karena materi tersebut merupakan materi yang secara sederhana membahas bagaimana sikap yang harus ditunjukkan dalam rangka Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia di kehidupan sehari-hari.

Seperti yang disebutkan pada paragraf sebelumnya, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri belajar sambil bermain. Siswa akan diajak untuk memahami materi dan disela-sela pembelajaran diberi permainan *Snowball Throwing* dalam rangka membantu siswa supaya lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam menggunakan model pembelajaran ini tentunya guru harus memperhatikan karakteristik siswa supaya penggunaan model pembelajaran dapat efektif. Model pembelajaran ini cocok untuk siswa yang masih menyukai permainan, aktif bergerak, dan berkelompok. Siswa yang memiliki karakteristik semacam itu terdapat pada kelas tinggi dan kelas rendah khusus untuk kelas III. Model pembelajaran ini kurang cocok jika diterapkan pada kelas I dan II karena karakteristik siswa pada kelas I dan II belum mampu bekerja secara kelompok sehingga akan menyulitkan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* guru juga harus memperhatikan media pembelajaran yang digunakan.

Sesuai dengan karakteristik materi yang digunakan yaitu sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa maka media pembelajaran yang digunakan juga harus konkret dan dekat dengan kehidupan atau pengalaman siswa. Media pembelajaran semacam itu akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang dicapai juga akan optimal.

Hasil pembelajaran yang optimal tidak lepas dari pelaksanaan yang didasari oleh perencanaan yang matang. Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* perlu memperhatikan alokasi waktu supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Alokasi waktu untuk tiap pertemuan yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran tersebut ialah 2 X 35 menit. Alokasi waktu tersebut peneliti anggap adalah alokasi waktu yang tepat. Alokasi waktu kurang dari 2 X 35 menit akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi, sedangkan alokasi waktu lebih dari 2 X 35 menit akan membuat siswa bosan sehingga pada akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif dan hasil yang didapatkan juga tidak optimal.

Ada satu hal lagi yang perlu mendapatkan perhatian dari guru dalam pembelajaran yaitu kondisi kelas. Guru harus memperhatikan kondisi kelas baik di dalam maupun di luar. Kondisi luar kelas merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kelas yang mampu mempengaruhi siswa maupun guru yang sedang melakukan pembelajaran. Kondisi luar kelas yang harus diperhatikan ialah seperti kebisingan di sekitar kelas. Kebisingan merupakan faktor yang akan mempengaruhi konsentrasi siswa. Jika siswa tidak mampu mengatasinya maka konsentrasinya akan terganggu sehingga siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi dalam kelas merupakan segala sesuatu yang berada di dalam kelas yang mampu mempengaruhi guru maupun siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran. Kondisi dalam kelas harus mendapatkan perhatian dari guru. Kondisi dalam kelas yang dimaksud ialah sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran dan siswa yang melakukan pembelajaran. Sarana dan prasarana meliputi kondisi fisik gedung, bangku dan meja, papan tulis, dan peralatan tulis yang digunakan. Sarana dan prasarana yang tidak layak pakai akan mengganggu konsentrasi belajar siswa, untuk itu guru harus mengusahakan sarana dan prasarana kelas layak pakai supaya siswa nyaman dalam belajar. Bukan hanya sarana dan prasarana dalam kelas yang perlu perhatian dari guru tapi siswa yang mengganggu siswa lainnya juga perlu

mendapat perhatian. Siswa seperti ini perlu ditangani dengan manajemen kelas yang baik dari guru, selain itu juga harus diadakan pendekatan secara personal supaya siswa tersebut tidak lagi mengganggu siswa lainnya dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa siswa kelas III di SD Negeri Gumilir 05 Cilacap pada pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan performansi guru.

SARAN

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebaiknya guru mempunyai perencanaan yang matang. Dalam membuat rencana pembelajaran hendaknya guru memperhatikan alokasi waktu, karakteristik materi, karakteristik siswa, media, dan kondisi kelas. Perhatian terhadap kelima hal tersebut perlu supaya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan segala potensi yang ada baik di dalam maupun di luar kelas, baik potensi pendukung maupun potensi yang tidak mendukung keefektifan pembelajaran. Guru harus meminimalisir pengaruh potensi yang tidak mendukung pembelajaran dengan mendayagunakan semua potensi yang mendukung.

Selama pembelajaran berlangsung guru harus bisa menjadi motivator dan fasilitator yang baik bagi siswa. Motivasi merupakan faktor penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa baik dalam bentuk lisan maupun perbuatan. Sebagai fasilitator yang baik guru hendaknya memiliki kesadaran bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan

pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered* bukan pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered*. Kesadaran tersebut dapat diwujudkan oleh guru dengan memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk bergerak secara aktif memahami materi pembelajaran namun tetap di bawah bimbingan guru.

Setelah melaksanakan pembelajaran guru juga harus melakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Refleksi perlu dilakukan supaya guru dapat mengetahui kekurangan yang ada pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencari solusi yang tepat. Solusi yang tepat akan memperbaiki pembelajaran selanjutnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, maupun performansi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri,dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Susilofy. 2010. *Pengertian Aktifitas Belajar*. Online <http://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/hakekat-belajar-prestasi> belajar-dan-aktifitas-belajar. Diakses 24 Desember 2011